

Kajian Referensi Ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan

Aas Siti Sholichah, Desy Ayuningrum, Muhamad Hariyadi
Institut PTIQ Jakarta

sitisholichah@ptiq.ac.id
desyayuningrum@ptiq.ac.id
hariyadi@ptiq.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this paper is to analyze the letter an-Nahl//16: 125 which describes the methods of education and teaching. The research method in this paper uses a qualitative method with a literature study approach. That is a research method with research results based on literature and related documents. As for interpreting the verses of the Qur'an using the Maudu'i method, namely the method of interpreting verses based on certain themes. Al-Qur'an-based educational method is a method that is sourced from the Qur'an. One of the cues regarding the educational method is contained in the Qur'an surah an-Nahl//16: 125. The content of this verse implies that the educational method uses the wisdom method, mauidzah hasanah and mujlah. The method of wisdom aims to get benefit and goodness. While the mauidzah hasanah method is a method that emphasizes advice (targhib) and threats (tarhib). The mujlah method is a method used to argue in a good way. To produce an effective method, principles are needed in implementing the method. These principles are integral, balanced, transparent, respect for each individual's differences and education lasts a lifetime.

Keywords: *Al-Qur'an research methods, wisdom, mauidzah hasanah, mujadalah*

ABSTRAK

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk menganalisa surat an-Nahl//16: 125 yang menjelaskan mengenai metode-metode pendidikan dan pengajaran. Adapun metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Yaitu sebuah metode penelitian dengan hasil penelitian berdasarkan literature dan dokumen yang berkaitan. Adapun untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode Maudu'i, yaitu metode penafsiran ayat berdasarkan tema-tema tertentu. Metode pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah sebuah metode yang bersumber dari Al-Qur'an. Isyarat mengenai metode pendidikan tersebut salah satunya adalah terdapat dalam Al-Qur'an surat an-Nahl//16: 125. Kandungan ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam metode pendidikan menggunakan metode *hikmah*, *mauidzah hasanah* dan *mujadalah*. Metode *hikmah* bertujuan mendapatkan kemaslahatan dan kebaikan. Sedangkan metode *mauidzah hasanah* sebuah metode yang menekankan pada anjuran (*targhib*) dan ancaman (*tarhib*). Metode *mujadalah* adalah metode yang dilakukan untuk berdebat dengan cara yang baik. Untuk menghasilkan metode yang efektif diperlukan prinsip dalam melaksanakan metode. Prinsip tersebut adalah integral, seimbang, transparan, menghargai perbedaan setiap individu dan pendidikan berlangsung sepanjang hayat.

Kata kunci; *metode penelitian Al-Qur'an, hikmah, mauidzah hasanah, mujadalah*

A. PENDAHULUAN

Metode mengajar dalam pendidikan agama Islam keberadaannya lebih penting dari materi ajar (Zaini Miftah, 2019:74). Fungsinya sebagai penguat tujuan dalam pendidikan Islam. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah menjadikan manusia sebagai hamba (*abid*) dan pemimpin atau penjaga alam raya (*khaifah fi al-ardh*) (Sholichah, 2020: 305). Untuk menciptakan hamba dan penjaga bumi dengan baik, salah satu upayanya adalah melalui pendidikan dan pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut diperlukan metode dan strategi yang tepat. Kemampuan menyajikan metode aktif dan interaktif akan memudahkan peserta didik untuk dapat menerima pelajaran. Selain itu dengan metode yang interaktif peserta didik merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya jika metode mengajar yang digunakan kurang menarik dan tidak interaktif akan menimbulkan kebosanan dan kesulitan dalam menerima pelajaran. Selain itu dampak dari metode yang kurang menarik akan menjadikan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran dan enggan untuk mengikuti pelajaran.

Metode mengajar yang kurang tepat juga dapat menimbulkan sikap acuh terhadap pelajaran serta terjadinya kondisi yang tidak tertib dalam kelas sehingga akan memicu terjadinya tindak kekerasan

yang dilakukan oleh pengajar, jika hal ini terjadi maka profesionalisme dan citra pengajar akan ternodai. Menurut survey yang dilakukan oleh Multiple Indicator Cluster Survey pada tahun 2011, menjelaskan bahwa lebih dari 60% pengajar di distrik Papua dan Papua Barat melakukan kekerasan fisik dan psikis/emosional, dan mereka menganggap cara ini yang dianggap efektif untuk menerapkan disiplin pada peserta didik. (Alim, 2014: 90-91).

Data KPAI mencatat sepanjang tahun 2019 kasus kekerasan kepada peserta didik mencapai 44% dengan data sebanyak 154 aduan, kekerasan tersebut meliputi kekerasan fisik, perundungan dan korban kebijakan sekolah dan pelaku kekerasan lebih banyak dilakukan guru dan kepala sekolah (KPAI, 2019). Tidak hanya terjadi kekerasan, pada tahun 2019 juga terjadi tiga korban jiwa dari peserta didik (KPAI, 2019), kekerasan yang dilakukan bermotif disiplin.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bulan Juli 2021 menjelaskan angka anak yang mengalami kekerasan usia sekolah yaitu 6-17 tahun sebanyak 4798 kasus (KPPA, 2021). Tingginya angka kekerasan tersebut disebabkan karena guru atau pendidik yang ingin mendisiplinkan. Akan tetapi jalan yang dilakukan menyebabkan

timbulnya kekerasan. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.

Begitu pentingnya pemberian metode yang tepat dalam dunia pendidikan karena akan mempengaruhi penerimaan peserta didik dalam belajar. Semakin baik dan menarik metode pendidikan dan pengajaran yang disampaikan maka kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan akan semakin banyak dan bertambah peserta didik akan merasa nyaman dan senang untuk menerima materi.

Dalam pendidikan Islam, isyarat mengenai metode pendidikan tertera dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai sumber utama. Terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai metode pendidikan. Isyarat mengenai metode ini salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surat an-Nahl//16: 125. Metode yang terdapat dalam ayat tersebut adalah berkaitan dengan metode *hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah*. Metode hikmah yang berkaitan dengan nilai kebaikan, *mau'izhah hasanah* adalah pendekatan dalam melakukan komunikasi sedangkan *mujadalah* adalah cara melakukan komunikasi.

Dari ketiga metode yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut menarik untuk dijadikan sebagai bahan metode dalam proses pembelajaran, karena tujuan dari ketiga metode tersebut adalah terbentuknya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pembelajaran (Pito, 2019: 121). Selain memberikan cara dan pendekatan dalam pembelajaran, metode ini memberikan dampak pada hasil belajar yang berorientasi pada pemahaman materi dan penguatan karakter anak. Sehingga terwujud tujuan pendidikan Islam yang menciptakan manusia sebagai hamba yang patuh dan penjaga, pemimpin juga pengayom alam raya, sehingga tercipta hubungan yang baik antara Allah sang pencipta, sesama manusia dan alam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Metode dalam lingkup pendidikan merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan-tujuan dan asas keberhasilan sebuah pendidikan dan pembelajaran (Nasution, 2019: 109). Metode pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan, keteladanan, atau sikap tertentu agar proses pendidikan berlangsung efektif, serta tujuan pendidikan tercapai dengan baik (Alim, 2014: 88). Metode pendidikan islam adalah bagaimana cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan

pendidikan yang berorientasi pada pembinaan manusia mukmin sebagai makhluk Allah S.W.T. (Langgunung, 2004: 35). Menurut Raqib metode pendidikan Islam adalah prosedur umum untuk menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan pada asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai supra sistem (Raqib, 2009: 91).

Penggunaan metode dalam pendidikan dan pengajaran memiliki nilai krusial dalam strategi pembelajaran (Nurqowim, 2020). Seorang guru yang mempunyai keluasan ilmu untuk menghasilkan suasana belajar dan mengajar yang mengasyikan dan menarik sangat ditentukan oleh penguasaan metode mengajar, semakin variatif metode mengajar, maka semakin menarik materi yang disampaikan, hal ini mengindikasikan pemahaman peserta didik akan semakin mudah. Untuk itu seorang pengajar disamping memahami dan menguasai metode mengajar yang baik, agar penyampaian metode mengajar tersebut sesuai dan tepat sasaran, maka pengajar harus mengetahui masing-masing gaya belajar peserta didik.

C. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Adapun pendekatan penelitian

yang digunakan bersifat *library research* (penelitian kepustakaan) atau disebut juga *content analysis* (analisis isi). Adapun teknis pengumpulan data yang dilakukan yaitu mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber dari bahan-bahan tertulis kemudian mengidentifikasi bukti-bukti kontekstual yaitu dengan mencari hubungan antara data dengan realitas yang penulis teliti. Pengolahan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka dilakukan dengan analisis kritis, komparasi, serta interpretasi atas berbagai hasil penelusuran dari sumber-sumber primer dan sekunder. Sedangkan untuk penafsiran ayat Al-Qur'an menggunakan metode *maudu'i* yaitu metode penafsiran ayat berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an

Metode Pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an memberikan isyarat untuk memberikan pengajaran agar lebih berkualitas dan menarik. Kandungan metode pendidikan tersebut tidak hanya memberi dampak positif bagi proses pembelajaran akan tetapi menguatkan ketauhidan dan mengembangkan potensi anak.. Landasan dan aspek yang terkandung dalam metodologi pendidikan dalam agama Islam bersumber dari sumber utama Al-

Qur'an dan as-Sunah serta didukung oleh Ijtihad dan kajian-kajian para ulama yang kompeten di bidang keilmuan masing-masing. Berbeda dengan metode pendidikan yang dilakukan di Barat, menurut Ulil Amri Syafri dalam buku *Metodologi Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* menjelaskan bahwa metode pendidikan di Barat dibangun di atas tradisi budaya yang diperkuat dengan spekulasi filosofis yang terkait dengan kehidupan sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional dengan tidak mementingkan nilai-nilai tauhid dan pesan wahyu serta dimensi spiritual (Syafri, 2011).

Untuk itu dalam Al-Qur'an terdapat dua bentuk pembicaraan mengenai metode pembelajaran. *Pertama*, pembicaraan secara langsung mengenai metode tersebut. Hal ini sebagaimana bimbingan Al-Qur'an yang dilakukan kepada Nabi Muhammad mengenai cara yang dapat dilakukan Nabi dalam menjalankan dan menyampaikan misi ilahiyah. *Kedua*, secara tidak langsung. Cara ini dapat diketahui dari gaya bahasa (*uslub*) yang digunakan Al-Qur'an dalam menjelaskan ajaran agama Islam, sehingga cara ini dapat dilakukan dan dicontoh oleh para pengajar dalam memberikan pengajaran (M. Yusuf, 2015: 115).

Berbagai metode pendidikan yang terdapat dalam ayat al-Qur'an, seperti tertuang dalam surat an-Nahl/16: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut al-Qurtubi ayat ini menjelaskan tentang Rasulullah yang diperintahkan untuk menghadapi kekejaman Quraisy. Allah memerintahkan Rasulullah berdakwah untuk menyeru kepada agama Allah dan menjalankan syariat Allah S.W.T. kepada kaum Quraisy dengan cara hikmah, *mau'izhah hasanah* dan *mujadalah* (al-Qurtubi, 1999: 146).

Metode Pendidikan dakwah yang dilakukan dengan hikmah, *mau'izhah hasanah* dan *mujadalah* merupakan pilihan metode yang dapat disampaikan dengan disesuaikan kondisi dan situasi siapa yang akan menerima dakwah

Rasulullah. Hal ini dimaklumi karena setiap individu memiliki karakter, sifat dan kebutuhan yang berbeda dalam hal keilmuan dan pemahaman keagamaan. Dengan harapan pesan yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Seperti contoh, seseorang yang senang dalam kebaikan akan tetapi enggan atau lalai dalam melaksanakan kebaikan, maka metode yang bisa disampaikan adalah dengan cara hikmah. Hikmah (Quraish Shihab, 2002: 386) adalah segala sesuatu jika digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya madharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Atau dalam suatu masyarakat ada yang menentang dan tidak suka kepada

kebenaran, maka metode *mau'izhah hasanah* yaitu dengan cara menjelaskan anjuran (*targhib*) dan ancaman (*tarhib*) dapat dijadikan cara untuk menjelaskan bahwa seseorang yang memegang kebenaran akan mendapatkan pahala dan kebaikan dan seseorang yang memegang teguh kejelekan akan merugi. Jika dalam pengajaran menemukan golongan atau kelompok yang memiliki kerancuan pemikiran yang menghalangi dalam kebenaran, maka metode pendidikan yang tepat adalah dengan *mujadalah* (berdebat) dengan cara yang baik.

Dari ketiga metode pendidikan yang tercantum dalam ayat al-Qur'an surat an-Nahl/16: 125 tersebut telah melahirkan berbagai bentuk metode sebagai upaya pendekatan dalam proses pembelajaran dan dakwah yaitu ((Alim, 2014: 102-103):

Metode	Pengembangan Metode	Penjelasan	Ayat Al-Qur'an
Hikmah	Keteladanan	Memberikan contoh yang baik dalam ucapan dan perbuatan	QS. al-Ahzab/33: 21
	Praktek	Mengaplikasikan dalam bentuk latihan untuk menselaraskan teori dan praktek	QS. al-Kahfi/18: 66-67
	Perumpamaan	Memberikan perumpamaan untuk lebih memahami materi	QS.az-Zumar/39: 27 QS. al-Baqarah/2: 261. QS. Ibrahim/14: 24-25)

Mau'izah Hasanah	<i>Qaulan Baligha</i>	Nasehat Argumentatif	QS. an-Nisa/4: 63
	<i>Qaulan Layyina</i>	Nasehat yang Lembut	QS. Thaha/20: 44
	<i>Qaulan maysiura</i>	Nasehat yang Mudah	QS. al-Isra/17: 26-30
	<i>Qaulan Karima</i>	Nasehat yang Mulia	QS. al-Isra/17: 23
	<i>Qaulan Sadidun</i>	Nasehat yang Tegas	QS. al-Ahzab/33: 70-71
	<i>Qaulan Hasana</i>	Nasehat yang Baik	QS. al-Baqarah/2: 83
Mujadah	Hiwar Allah dengan para malaikat	Percakapan Allah dengan para malaikat	QS. al-Baqarah/2: 30
	Hiwar Allah dengan para Rasul	Percakapan Allah dengan para rasul	QS. al-A'raf/7: 143
	Hiwar Allah dengan manusia	Percakapan Allah dengan manusia	QS. al-An'am/6: 30 QS. al-Mukminun/23: 112-123

Isyarat Al-Qur'an mengenai metode pendidikan di atas, telah memunculkan berbagai pengembangan metode pendidikan baru. Usman mengklasifikasikan metode pendidikan tersebut ke dalam dua bagian yaitu metode mengajar *konvensional* dan metode mengajar *inkonvensional* (Usman, 2002: 33) Metode *konvensional* yaitu metode mengajar yang lazim digunakan oleh pengajar atau disebut juga metode tradisional. Beberapa metode mengajar *konvensional* adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio-drama, bermain peran karya wisata, drill, sistem regu. Sedangkan metode *inkonvensional* adalah suatu teknik metode pembelajaran yang belum lazim

digunakan dan hanya sekolah-sekolah tertentu yang mempunyai peralatan media yang lengkap dan guru-guru yang ahli, contoh metode *inkonvensional* adalah pengajaran dengan modul, pengajaran unit, pengajaran berprogram dan dengan metode *mechine program*.

Selain Q.S an-Nahl/16:125, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai berbagai metode pengajaran, diantaranya metode cerita sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Kahfi/18: 83-98 yang menceritakan tentang seprang pemimpin bernama Zul Karnaian. Selanjutnya kisah atau cerita tentang Nabi Yusuf, Nabi Musa, Fir'aun dan banyak lagi kisah-kisah lain yang diceritakan dalam Al-Qur'an (Abdullah, 2007: 205-209). Tujuan khusus metode cerita yang

tersebut adalah kandungan cerita atau kisah yang tanpa hikmah, akan tetapi perlu mendapatkan perhatian pemikiran yang dapat memberikan pemahaman sampai ke dalam hati. Selain itu tujuan adanya metode cerita dalam Al-Qur'an adalah memberi dorongan psikologis kepada Nabi dalam perjuangan melawan orang-orang kafir, dimana saat peperangan dan perjuangan Rasulullah untuk menegakkan agama Islam begitu banyak rintangan dari orang-orang kafir, maka cerita dan kisah-kisah tentang kepemimpinan dan nabi sebelumnya sebagai penyemangat.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, penggunaan metode pendidikan ini disesuaikan dengan kondisi dan subyek yang akan melakukan pembelajaran, karena sudah menjadi fitrah, jika setiap manusia memiliki perbedaan untuk itu diperlukan dasar pendekatan agar penyampaian metode dalam pembelajaran sesuai dan tepat sasaran. Dasar-dasar metode pendidikan dalam pengajaran yang harus menjadi acuan adalah *pertama* dasar agama, hal ini menjadi penting karena di dalamnya terdapat landasan utama dalam metode dan pendidikan yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Ramayulis, 2006: 150). Dengan berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadits akan melahirkan pola pendidikan yang berkualitas dan berkarakter baik itu hubungan dengan Allah, Manusia dan

alam, karena pesan-pesan Al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan menekankan pada aqidah, ibadah dan muamalah sehingga sikap dan karakter yang dibangun menciptakan manusia bertauhid, berilmu yang santun terhadap manusia dan alam. Selain itu figur Rasulullah yang menjadi guru sepanjang zaman, dengan akhlak dan sifat yang dimiliki telah memberikan nilai-nilai pendidikan dan menjadi contoh tauladan sepanjang masa, tidak hanya untuk umat Islam saja akan tetapi seluruh alam.

Kedua, dasar biologis, dimana setiap manusia diciptakan berbeda-beda dalam hal jasmani, hal ini memungkinkan juga untuk memilih metode pendidikan yang tepat, seperti contoh jika megajar anak-anak yang berkebutuhan khusus, maka pendekatan metode pendidikan yang digunakan akan berbeda. Perbedaan penggunaan metode ini untuk memudahkan dalam penerimaan materi. Contoh lain adalah jika proses belajar dan mengajar dilakukan kepada anak-anak dan dewasa. Penggunaan metode pendidikan tidak akan sama, mengingat anak-anak adalah masa bermain dan mengenali materi sedangkan dewasa memasuki fase belajar sungguh-sungguh. *Ketiga* dasar psikologis. Ini menjadi penting karena proses transformasi ilmu dan internalisasi nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan secara baik dan efektif

jika perkembangan psikologi peserta didik stabil, namun jika kondisi peserta didik labil maka pengajar harus mengupayakan metode pendidikan yang dapat menstimulus kondisi psikologi peserta didik untuk kembali stabil sehingga siap menerima materi yang diberikan. *Keempat* dasar sosiologis merupakan aspek yang dapat memberikan stimulus proses pendidikan dengan baik antar peserta didik, pengajar, orang tua dan lingkungan pendidikan. Dimana, dengan interaksi sosial yang dibangun dengan baik dan hangat, peserta didik akan merasakan nyaman berada di lingkungan pendidikan. Dengan demikian kedekatan dan keterbukaan akan terbangun sehingga proses belajar dan mengajar akan terasa nyaman dan efektif.

Dengan berbagai dasar dan metode pendidikan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an telah memberikan andil besar terhadap dunia pendidikan, sehingga keberadaan Al-Qur'an tidak hanya sebagai bahan bacaan dan referensi tetapi memiliki kedudukan yang tinggi yang memberikan sumber pengetahuan yang bermanfaat di dunia pendidikan.

2. Prinsip Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai landasan utama pendidikan Islam berperan penting dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang memberikan kenyamanan

dan kemudahan peserta didik dalam menerima pelajaran. (Ramayulis, 2006: 164-168) memberikan prinsip-prinsip metode pendidikan yaitu, *pertama*, metode yang disampaikan mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran. Isyarat mengenai prinsip diatas tertera dalam al-Qur'an surat al-Baqarah/2: 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ
بِكُمُ الْعُسْرَ ... ١٨٥

.....Allah menghendaki
kemudahan bagimu, dan tidak
menghendaki kesukaran
bagimu...

Prinsip ini sangat ditekankan karena tujuan metode pendidikan tersebut dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang materi yang disampaikan. Kesederhanaan bahasa dan pemilihan metode yang tepat dan mengasyikan yang disampaikan pengajar akan mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran. Terlebih saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan berbagai macam fasilitas yang dapat mempermudah metode dalam pendidikan.

Prinsip *kedua* adalah berkesinambungan. Ini menjadi penting, karena dalam pembelajaran materi yang digunakan memiliki keteraturan dan kesinambungan. Pemilihan metode secara berkesinambungan antara materi yang satu dengan materi yang lain dapat mempermudah penyampaian materi dan

menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis dan terukur.

Prinsip metode pendidikan lainnya adalah bersifat fleksibel dan dinamis. Hal ini diperlukan agar peserta didik ketika menerima pembelajaran merasa senang dan tidak bosan. Selain itu prinsip ini dapat digunakan diberbagai kondisi dan keadaan sekolah masing-masing juga dapat dilakukan dalam situasi dan proses belajar mengajar dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Selain prinsip-prinsip tersebut diatas, Al-Qur'an telah memberikan berbagai prinsip-prinsip metode pendidikan sebagai berikut:

a. Prinsip Integral

Pendidikan Islam bersifat komprehensif, tidak ada pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Keduanya harus terintegrasi dan dinamis. Perintah membaca dalam ayat yang pertama turun adalah bentuk integrasi pendidikan Islam, dimana isyarat tersebut menjelaskan kepada manusia dalam jagat raya ini terdapat ciptaan Allah yang beragam untuk bahan berfikir. Isyarat tersebut tertera dalam Al-Qur'an surat Yunus/10: 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ وَمَا تُعٰنِي الْاٰيٰتُ
وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ
١٠١

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"

b. Prinsip Seimbang

Dalam pendidikan Islam prinsip keseimbangan menjadi penting karena segala tatanan kehidupan ini bersifat seimbang. Adanya dunia dan akhirat, merupakan landasan pokok perlunya melakukan keseimbangan karena dengan keimbangan akan memberikan jalan kebahagiaan. Dan salah satu tujuan pendidikan Islam adalah tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Isyarat tersebut tertera dalam Al-Qur'an surat al-Qashash/22: 77:

وَابْتِغِ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ
الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ
الْبَيْتَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧

Dan carilah padas apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi

dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan

c. Prinsip Transparan

Allah S.W.T. menciptakan manusia dengan berbagai suku, bahasa, budaya dan adat istiadat. Ini menjadi isyarat bahwa keberagaman merupakan fitrah. Adanya perbedaan dan keragaman menjadikan manusia dapat belajar dan terbuka untuk menerima pengetahuan dan karakter manusia satu dengan manusia lain. Dalam pendidikan Islam, hal ini merupakan kekayaan dan materi pendidikan untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman. Selain itu dengan adanya keragaman manusia dapat mengenal satu sama lain. Isyarat tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat/49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ
وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui

d. Prinsip Menjaga Perbedaan Individual

Setiap manusia berbeda baik jenis kelamin, sifat, karakter. Perbedaan tersebut menjadikan manusia saling menghargai satu sama lain. Dalam metode pendidikan Islam perlunya mengetahui perbedaan tersebut untuk memberikan metode yang tepat. Isyarat adanya perbedaan tersebut tertera dalam Al-Qur'an surat ar-Rum/30: 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسَانَاتِ
وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ ٢٢

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

e. Prinsip Pendidikan Berlangsung Sepanjang Hayat

Dalam ajaran Islam, pendidikan dilaksanakan sepanjang hayat, mulai dari buaian sampai liat lahat.

Kewajiban menuntut ilmu tersebut merupakan kewajiban setiap individu, karena dengan pendidikan yang baik akan menghasilkan *khalifah fil al ardh* yang akan menjaga dan menjadikan bumi ini damai.

Dari berbagai prinsip metode pendidikan islam tersebut di atas memberikan ruang kepada setiap pengajar untuk menemukan cara yang tepat dan efektif dalam penyampaian materi, sehingga tercipta kondisi dan proses belajar yang nyaman dan menyenangkan.

E. KESIMPULAN

Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam aspek kehidupan baik itu aspek sosial, politik, kesehatan, pendidikan, sains dan budaya. Dalam aspek pendidikan, Al-Qur'an mempunyai peranan sebagai sumber hukum dan referensi untuk menjadi pegangan dalam proses pendidikan baik formal, informal dan formal. Berbagai metode pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya metode hikmah, *mauidzah hasanah* dan *mujadalah* telah memberikan perkembangan dalam metode pendidikan sehingga memunculkan metode-metode lain yang lebih variatif seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, drill, kelompok dan lain-lain. Kemampuan dan kesuksesan pengajar dalam memberikan

metode yang tepat sudah tentu dilandasi dengan prinsip-prinsip fitrah manusia seperti prinsip perbedaan, integrasi, keseimbangan dan prinsip menyenangkan yang dapat memberikan pemahaman yang baik dan dapat diterima oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Baqi, Muhammad Fu'ad. (1987). *Mu'jam Al-Mufahras Lii Al- Fadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Fikr.
- Ahmadi, Abu. Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alim, Akhmad. (2014). *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta: AMP Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kadir, Abdul dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma,
- Langgunung, Hasan. (2004). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Nasution, Zulkifli. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesional dalam Al-Qur'an. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
- Nata, Abuddin, 2005, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press,
- Qowim, Agus Nur. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an)*: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 01
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,

- Rokib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Sastradiharja, Edi Junaedi. (t.t.). *Makalah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Sholichah, Aas Siti. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig*. Pekalongan: Nem
- Syafri, Ulil Amri. (2011). *Metodologi Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bogor: Disertasi UIKA.
- Shihab, Quraish M. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Zaini Miftah, Al Ulya. (2019). Warisan Metode Pendidikan Islam untuk Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(I).
- Umiarso. Zamroni. (2011). *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, Basyiruddin. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Pascasarjana PTIQ. (2014). *Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Pascasarjana PTIQ.
- Pito Abdul Haris. (2019). Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Andragogi Diklat Teknis*, VII(I).
- Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari. (1999). *Al-Jami'il Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Daar-al-Fikr.
- <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pondidikan/VNnQLqaK-kpai-kasus-kekerasan-di-sekolah-mayoritas-dilakukan-guru>
- <https://www.aa.com.tr/id/nasional/kpai-catat-153-kasus-kekerasan-fisik-dan-psikis-di-sekolah-pada-2019/1688253>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/23/204500965/catatan-hari-anak-nasional-ada-5.463-anak-alami-kekerasan-pada-2021?page=all>